

**Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara
(Agustanico Dwi Muryadi)**

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEPAKBOLA KLUB PERSIJAP JEPARA

**Agustanico Dwi Muryadi
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta**

ABSTRAK

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga sepakbola hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan. Keberhasilan dalam proses pembinaan sepakbola sangat bergantung pada keberadaan klub karena klub merupakan pusat pembinaan prestasi. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan klub olahraga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process*, dan *product*. Subyek penelitian meliputi pengurus, pelatih, atlet, dan masyarakat sekitar klub. Teknik pengambilan data melalui 3 cara, yaitu dengan 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Sumber data yang diteliti adalah klub Persijap Jepara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tahap *context*, latar belakang dan perencanaan program pembinaan cukup. Tahap *input*, penyebaran informasi terlaksana dengan baik, ketersediaan tempat latihan, pelatih dan atlet baik, ketersediaan asrama atlet, tenaga penunjang dan dukungan masyarakat cukup, namun untuk ketersediaan peralatan latihan dan dukungan pemerintah kurang. Tahap *process*, kualitas pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih serta tempat latihan baik, namun untuk peralatan kurang. Tahap *product*, hasil program pembinaan cukup dan secara umum pembinaan sepakbola yang dilakukan oleh klub belum mampu menunjukkan prestasi yang maksimal.

Penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa secara umum penyelenggaraan program pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara telah berjalan baik. Namun pada tahap *context*, *input* dan *process* terdapat beberapa aspek yang kurang sehingga pada tahap *product* belum tercapai hasil yang maksimal. Saran yang dapat dikemukakan adalah perencanaan program pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara sebaiknya dibuat sesuai dengan pedoman-pedoman pembinaan untuk menuju prestasi yang lebih baik. Perencanaan pengadaan peralatan latihan di klub dan dukungan pemerintah harus lebih ditingkatkan sehingga pembinaan dapat berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan untuk meraih prestasi. Pengaturan pelaksanaan program latihan yang dijalankan oleh klub perlu ditingkatkan agar atlet bisa berprestasi lebih baik lagi ke depan. Pemerintah hendaknya lebih fokus memperhatikan pendanaan olahraga sepakbola klub Persijap Jepara serta sarana dan prasarana yang ada, supaya program pembinaan dan prestasi dapat dihasilkan di kemudian hari.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Pembinaan Sepakbola

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pola pembinaan sepakbola dibuat berdasarkan asumsi dan proyeksi keadaan pada masa yang akan datang yang mampu menjabarkan kebijaksanaan dan strategi yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terkait serta mampu menjangkau semua aspek yang berperan dalam pembangunan olahraga sepakbola baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Pola pembinaan sepakbola yang dimaksud adalah suatu tatanan atau cara dari suatu program kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan dengan berbagai kegiatan latihan sepakbola.

Sistem pembinaan yang dikembangkan oleh pola pembinaan sepakbola sesuai dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang tersusun dalam Gerakan Garuda Emas (2000:11-13) yang menyatakan bahwa :

Sistem pembinaan yang dapat dipakai sebagai bahan banding atau pertimbangan dalam melakukan pembinaan adalah sebagai berikut :

Latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan diperlukan untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga. Siklus jangka panjang ini dibagi menjadi tahapan-tahapan latihan yaitu: 1) Tahapan latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3-4 tahun; 2) Tahapan latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2-3 tahun; 3) Tahap latihan pematapan, lamanya kurang lebih 2-3 tahun; dan 4) *Golden Age* atau usia keemasan, sebagai sasaran puncak pembinaan.

Perkumpulan olahraga (klub) berada pada tempat yang strategis karena berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi dalam proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya (KONI, 2000:3). Keberadaan klub sangat penting karena klub merupakan pusat pembinaan dan pusat pembangkitan kemajuan prestasi dalam proses pembinaan sepakbola. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam klub olahraga.

Persatuan sepakbola Indonesia Jepara atau lebih dikenal dengan sebutan Persijap Jepara adalah sebuah klub profesional yang berkedudukan di Kota

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

Jepara. Tim yang dinamakan "Laskar Kalinyamat" saat ini adalah salah satu kontestan Indonesia Premier League (IPL) 2011/2012, kompetisi sepakbola yang saat ini diakui oleh PSSI.

Sepanjang tampil di pentas divisi utama Liga Indonesia dan superliga, tim "Plat Merah" milik Pemkot Jepara ini belum pernah meraih posisi terhormat. Kecuali dengan catatan prestasi manis, yakni menumbangkan sejumlah tim papan atas seperti Persipura Jayapura, PSM Makassar, dan lainnya. Hal ini pula yang terjadi di awal kompetisi superliga edisi perdana. Tim kebanggaan warga Kota Jepara ini bahkan mampu bertengger di papan atas klasemen. Hanya saja hal tersebut tidak bisa dipertahankan, hingga akhirnya mereka finish di urutan keenam klasemen akhir kompetisi. Akan tetapi, itu merupakan prestasi tertinggi Persijap Jepara sampai saat ini. Terakhir di musim kompetisi 2011/2012 kemarin Persijap Jepara hanya mampu menduduki peringkat ke-10.

Peneliti tertarik untuk mengevaluasi program pembinaan sepakbola klub Persijap Jepara setelah melihat uraian-uraian di atas, dan peneliti mengambil penelitian dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara".

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana *context* pembinaan olahragasepakbola klub Persijap Jepara?
- 2) Bagaimana *input* pembinaan olahragasepakbola klub Persijap Jepara?
- 3) Bagaimana *process* pembinaan olahragasepakbola Persijap Jepara?
- 4) Bagaimana *product* pembinaan olahragasepakbola klub Persijap Jepara?

3. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui *context* pembinaan olahragasepakbola klub Persijap Jepara.
- 2) Mengetahui *input* pembinaan olahragasepakbola klub Persijap Jepara.
- 3) Mengetahui *process* pembinaan olahragasepakbola klub Persijap Jepara.
- 4) Mengetahui *product* pembinaan olahragasepakbola klub Persijap Jepara.

4. Landasan Teori

Evaluasi Program

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

ditentukan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai (Nurhasan, 2001:3). Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Sawitri (2007:13) evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya. Hal senada dikemukakan oleh Djaali, Mulyono, dan Ramly (2000:3) mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi.

Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Pendapat lain (Denzin and Lincoln, 2000:83) mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang tingkat terhadap mana program telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.

Model Penelitian Evaluasi

Ada banyak model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi program. Model-model tersebut di antaranya :

1. *Discrepancy Model* (Provus)
2. *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's)
3. *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake's)
4. *Formative-Sumatif Evaluation Model* (Michael Scriven's)
5. *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel)
6. *Goal-Free Evaluation Approach* (Michael Scriven's)

Penelitian ini dilaksanakan dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dari berbagai model di atas karena model CIPP merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam, H McKee and B McKee, 2003:118).

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:246) menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut : 1) Context : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan; 2) Input : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan; 3) Process : pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan; 4) Product : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.

Pembinaan Olahraga

Pembinaan dan pengembangan olahraga melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat. Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan (PPRI, No. 16, Pasal 21, 2007 tentang Keolahragaan).

Prinsip Dasar Pola Pembinaan Sepakbola Nasional (PPSN)

PPSN harus berpijak di atas landasan yang kokoh. Konkretisasi dari landasan yang berupa pokok-pokok pikiran seyogyanya disimpulkan dari penyorotan serta evaluasi terhadap hasil-hasil penelitian yang mendalam tentang masalah persepakbolaan. Segala sesuatu yang dituangkan dalam pola pembinaan sepakbola nasional ini adalah pancaran dari doktrin. Semua langkah tersebut telah diusahakan agar tetap terpadu dengan gerak pembangunan bangsa Indonesia dalam menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD '45.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process*, dan *product*. Artinya untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif sertamembandingkanapayangtelah dicapai dari program

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

2. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan program pembinaan sepakbola klub Persijap Jepara, dalam hal ini subyek utamanya adalah klub sepakbola Persijap Jepara yang meliputi pengurus, pelatih, atlet, dan masyarakat sepakbola. Responden adalah sekumpulan subyek yang memberikan respon kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian (Sumaryati, 2000:3).

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Jepara. Alasan peneliti mengambil Kabupaten Jepara sebagai daerah penelitian atas dasar : 1) Kabupaten Jepara telah banyak melahirkan atlet terutama cabang olahraga sepakbola, 2) Sarana dan prasarana olahraga sepakbola yang memadai.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, kejadian-kejadian, keterangan-keterangan, dan karakteristik atau seluruh elemen yang akan menunjang dan mendukung penelitian. Menurut Iqbal Hasan (2002:83) teknik pengumpulan data ada beberapa macam yaitu : teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk menyusun kesimpulan. Karena keterkaitan dengan fenomena untuk dimaknai sesuai dengan latar alamiah, maka harus dipenuhi analisis data kualitatif, yaitu: naturalistik, analisis induksi, dan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Klub Sepakbola Persijap Jepara

Di Kota Jepara hanya terdapat satu klub profesional saja yaitu Persatuan Sepakbola Indonesia Jepara atau lebih dikenal dengan sebutan Persijap Jepara. Klub Persijap Jepara telah berdiri sejak 11 April 1954. Tim berjuluk "Laskar

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

Kalinyamat" saat ini adalah salah satu kontestan IPL (Indonesia Premier League) 2011/2012, kompetisi sepakbola yang saat ini diakui oleh PSSI.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi program pembinaan sepakbola klub Persijap Jepara. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada bulan Mei tahun 2012. Penelitian dilakukan hingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dan situasi penelitian, yang meliputi pengurus klub, pelatih, atlet dan masyarakat yang ada di sekitar klub. Penelitian dilakukan untuk mencari data tentang pelaksanaan program pembinaan klub sepakbola Persijap Jepara yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber informasi dari pengurus klub, pelatih, atlet dan masyarakat yang ada di sekitar klub. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai sarana prasarana klub, pola pembinaan klub, serta interaksi antara pengurus, pelatih, atlet dan masyarakat sekitar klub.

Context

1. Hasil Analisis Tahap *Context*

No.	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Latar belakang pembinaan a. Masalah manajemen b. Masalah anggaran c. Masalah prestasi				Latar belakang dari masalah manajemen baik, namun untuk masalah anggaran dan prestasi masih kurang.
2.	Perencanaan program pembinaan a. Perencanaan pembentukan tim b. Perencanaan program manajemen klub c. Perencanaan untuk juara Liga Indonesia				Perencanaan pembentukan tim dan perencanaan program manajemen sudah baik, namun perencanaan untuk juara masih kurang.

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa 2 aspek yang ada yaitu mengenai latar belakang pembinaan dan perencanaan program pembinaan menunjukkan bahwa sudah cukup memenuhi standar objektif yakni dari 2 aspek dan 6 sub aspek menunjukkan 3 sub aspek sudah baik dan 3 sub aspek yang

**Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara
(Agustanico Dwi Muryadi)**

menyatakan kurang. Dari sub-sub aspek yang kurang itulah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu masalah anggaran, masalah prestasi dan perencanaan untuk juara Liga Indonesia dari klub Persijap Jepara.

Input

2. Hasil Analisis Tahap *Input*

No.	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penyebaran informasi a. Melalui klub-klub b. Melalui media elektronik dan media massa c. Melalui pengurus kelompok suporter				Penyebaran informasi dilakukan dengan baik, yaitu melalui klub-klub, media elektronik dan media massa serta pengurus kelompok suporter.
2.	Ketersediaan sarana dan prasarana a. Ketersediaan tempat latihan b. Ketersediaan asrama atlet c. Ketersediaan peralatan latihan				Tempat latihan sudah tersedia, klub sudah mempunyai asrama atlet dengan kondisi yang seadanya, dan peralatan latihan di klub masih kurang memadai.
3.	Dukungan pemerintah dan masyarakat a. Dukungan pemerintah b. Dukungan masyarakat				Dukungan pemerintah hanya pada kebijakan dan dorongan. Masyarakat cukup antusias dalam memberikan dukungan.
4.	Ketersediaan sumber daya manusia a. Ketersediaan pelatih b. Ketersediaan atlet c. Ketersediaan tenaga penunjang				SDM sudah mendukung terlaksananya pembinaan prestasi di klub Persijap Jepara.

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa 4 aspek yang ada yaitu mengenai penyebaran informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat serta ketersediaan sumber daya manusia menunjukkan bahwa cukup memenuhi standar objektif yakni dari 4 aspek dan 11 sub aspek menunjukkan 6 sub aspek sudah baik, 3 sub aspek yang

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

menunjukkan cukup dan 2 sub aspek yang menyatakan kurang. Dari 2 sub aspek yang menyatakan kurang itulah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu ketersediaan peralatan latihan dan dukungan pemerintah.

Process

3. Hasil Analisis Tahap *Process*

No.	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Pelaksanaan program latihan a. Program latihan yang sistematis b. Kontrol pelaksanaan program latihan c. Evaluasi program latihan d. Mengikuti kompetisi				a. Program latihan berjalan dengan baik. b. Kontrol pelaksanaan program latihan sudah baik. c. Evaluasi program latihan berjalan dengan baik. d. Klub selalu mengikuti kompetisi Liga Indonesia
2.	Koordinasi a. Koordinasi pengurus-pemerintah b. Koordinasi atlet-pelatih c. Koordinasi pengurus-pelatih				Koordinasi antara pengurus dengan pemerintah, atlet dengan pelatih dan pengurus dengan pelatih sudah berjalan dengan baik.
3.	Seleksi penerimaan atlet a. Usia b. Potensi c. Postur tubuh d. Komponen biomotorik				Seleksi penerimaan atlet sudah dilakukan dengan baik dan selektif seperti faktor usia, potensi atlet, postur tubuh, dan komponen biomotorik.
4.	Seleksi pelatih dan asisten pelatih a. Lisensi pelatih b. Membuat program latihan				Seleksi pelatih dan asisten pelatih sudah baik seperti lisensi pelatih dan pembuatan program latihan.
5.	Kelayakan sarana dan prasarana a. Tempat latihan b. Alat berlatih				Tempat latihan yang digunakan sudah baik, namun untuk peralatan latihan masih kurang.

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang ada yaitu pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih serta kelayakan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa telah memenuhi standar objektif yakni dari 5 aspek dan 15 sub aspek menunjukkan 14 sub aspek sudah baik dan hanya 1 sub aspek yang masih kurang yaitu masih kurangnya alat belatih.

Product

4. Hasil Analisis Tahap *Product*

No.	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Prestasi a. Hasil program pembinaan b. Prestasi nasional				Hasil program pembinaan masih cukup, namun sampai saat ini klub Persijap Jepara belum mempunyai prestasi di level sepakbola nasional.

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa dari 1 aspek yang ada yaitu aspek prestasi menunjukkan bahwa masih kurang memenuhi standar objektif yakni dari 1 aspek dan 2 sub aspek menunjukkan 1 sub aspek sudah cukup dan 1 sub aspek masih menunjukkan kurang, yaitu klub Persijap Jepara belum mempunyai prestasi di level sepakbola nasional.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Context

Hasil evaluasi mengenai tahap *context*, terdapat 2 aspek yang dievaluasi meliputi latar belakang pembinaan klub Persijap Jepara dan perencanaan program pembinaan klub Pesijap Jepara. Kedua aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Latar belakang

Latar belakang pembinaan klub Persijap Jepara harus dilakukan dengan baik karena prestasi sebuah tim dapat tercapai apabila didalam sebuah tim terjalin kerjasama yang baik dari semua pihak, baik dari pengurus, pemerintah, masyarakat, maupun pelatih, asisten pelatih dan atlet. Mereka semua harus

**Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara
(Agustanico Dwi Muryadi)**

bekerjasama dan bahu-membahu untuk membuat tim agar bisa berhasil dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Namun itu saja tidak cukup untuk meraih prestasi. Diperlukan juga dana yang besar agar sebuah tim dapat meraih prestasi yang diharapkan. Sedangkan selama ini klub Persijap Jepara tidak didukung oleh dana yang besar. Meskipun dana yang dikeluarkan untuk klub Persijap Jepara merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga yang lain namun jika dibandingkan dengan klub-klub sepakbola lain yang bermain di Liga Indonesia dana untuk klub Persijap Jepara termasuk minim.

2) Perencanaan program pembinaan

Perencanaan program pembinaan klub Persijap Jepara sudah dilakukan dengan baik yaitu mengenai perencanaan pembentukan tim dan perencanaan program manajemen klub karena kedua perencanaan program pembinaan tersebut dilakukan sebelum musim kompetisi bergulir.

Perencanaan untuk juara Liga Indonesia masih kurang karena juara Liga Indonesia bukanlah target utama dari klub Persijap Jepara karena terbentur masalah dana. Target utama dari klub adalah bertahan di level teratas kancah sepakbola nasional dan memperbaiki peringkat dari musim kompetisi sebelumnya.

Input

Hasil evaluasi mengenai tahap *input*, terdapat 4 aspek yang dievaluasi meliputi penyebaran informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat serta ketersediaan sumber daya manusia. Keempat aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Penyebaran informasi

Penyebaran informasi yang dilakukan klub Persijap Jepara sudah dilakukan dengan baik yaitu melalui klub-klub, media elektronik dan media massa serta melalui pengurus masing-masing kelompok suporter yang menjadi bagian di dalam manajemen klub.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung sangat penting dalam pengembangan dan pembinaan klub. Sarana dan prasarana tersebut meliputi

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

ketersediaan tempat latihan, ketersediaan asrama atlet dan ketersediaan peralatan latihan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di klub Persijap Jepara cukup baik. Ketersediaan tempat latihan sudah baik karena tempat latihan yang digunakan untuk berlatih klub Persijap Jepara sudah tersedia yaitu Stadion Gelora Bumi Kartini yang mempunyai fasilitas cukup memadai. Ketersediaan asrama atlet sudah tersedia namun dengan kondisi yang seadanya. Ketersediaan peralatan latihan masih kurang menunjang karena masih ada beberapa fasilitas yang tidak dimiliki klub Persijap Jepara yaitu klub belum mempunyai *training fitness* dan sauna untuk para pemain.

3) Dukungan pemerintah dan masyarakat

Keberhasilan suatu klub tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, dalam hal ini pembinaan olahraga membutuhkan keseriusan berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan olahraga khususnya sepakbola. Bukan hanya dorongan moril dan motivasi saja tetapi yang lebih penting dalam pembinaan klub sepakbola adalah bantuan pendanaan. Dukungan pemerintah masih kurang menunjang karena pemerintah hanya memberikan dukungan moril dan motivasi, sedangkan untuk pendanaan tahun ini tidak ada.

Masyarakat bersifat sebagai pendukung moril bagi klub Persijap Jepara. Masyarakat cukup antusias memberikan dukungan kepada klub, namun tidak seantusias musim-musim kompetisi sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada musim kompetisi ini penampilan klub tidak sebaik musim-musim kompetisi sebelumnya.

4) Ketersediaan sumber daya manusia

Sumber daya manusia menjadi salah satu instrumen penting dalam pembinaan klub sepakbola. Sumber daya manusia yang ada dalam pembinaan klub sepakbola adalah pelatih, atlet dan tenaga penunjang. Ketiga sumber daya tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing yang saling melengkapi, sehingga sangat diperlukan dalam keberhasilan pembinaan. Selama ini ketersediaan sumberdaya manusia tidak menjadi masalah karena dalam perkembangannya klub selalu mendapatkan sumber daya dalam kapasitas yang

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

baik artinya sumber daya tersebut bisa menampung segala jenis masalah teknis dan mengelolanya secara tepat meskipun terdapat beberapa kekurangan.

Process

Hasil evaluasi mengenai tahap *process*, terdapat 5 aspek yang dievaluasi meliputi pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih serta kelayakan sarana dan prasarana. Kelima aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan program latihan

Kualitas pelaksanaan program latihan yang dilaksanakan di klub Persijap Jepara secara umum sudah berjalan dengan baik yaitu mengenai program latihan yang sistematis, kontrol pelaksanaan program latihan, evaluasi program latihan dan mengikuti kompetisi.

2) Koordinasi

Koordinasi dalam suatu sistem berperan penting dalam menyalurkan bakat atlet. Koordinasi ini meliputi koordinasi pengurus dengan pemerintah, koordinasi atlet dengan pelatih dan koordinasi pengurus dengan pelatih. Berdasarkan pengamatan peneliti, koordinasi pengurus dan pemerintah sudah baik karena pemerintah selalu memberikan dukungan baik dukungan moril maupun semangat kepada klub, namun masih perlu adanya peningkatan koordinasi antara pengurus klub dengan pemerintah.

Koordinasi atlet dengan pelatih dan koordinasi pengurus dengan pelatih telah berjalan dengan baik. Koordinasi atlet dengan pelatih sudah berjalan baik karena sudah terjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara atlet dengan pelatih. Koordinasi pelatih dengan pengurus sudah baik karena pelatih selalu melakukan koordinasi dengan pengurus untuk kemajuan klub Persijap Jepara.

3) Seleksi penerimaan atlet

Seleksi penerimaan atlet selama ini dilakukan dengan cukup ketat untuk menghasilkan prestasi terbaik. Dalam seleksi penerimaan atlet yang dilakukan oleh klub, pihak klub menyeleksi semua pemain yang akan masuk ke tim Persijap Jepara, hanya beberapa pemain saja yang ditunjuk langsung oleh pengurus tanpa melalui proses seleksi. Pengurus juga memberikan kesempatan kepada putra

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

daerah untuk masuk ke dalam tim Persijap Jepara. Akan tetapi sebelum masuk ke dalam tim utama Persijap Jepara mereka terlebih dahulu harus masuk dulu ke dalam tim U-21 Persijap Jepara sebelum dipromosikan masuk ke dalam tim utama Persijap Jepara.

4) Seleksi pelatih dan asisten pelatih

Hal yang kemudian dilakukan oleh pengurus setelah melakukan seleksi atlet yang cukup ketat adalah seleksi pelatih dan asisten pelatih yang memiliki kemampuan dan berprestasi baik secara teknis maupun non teknis. Hal ini sangat penting dilakukan karena fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan masalah teknis, tapi juga harus memahami masalah non teknis yang digunakan sebagai acuan dalam pematangan mental para atlet. Dalam memilih pelatih dan asisten pelatih yang akan menangani tim, pengurus mempunyai beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu, harus mempunyai lisensi, berkemampuan baik serta memiliki prestasi di bidangnya sehingga dapat menjadi kombinasi yang baik dalam pembinaan klub sepakbola Persijap Jepara.

5) Kelayakan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki klub Persijap Jepara cukup minim jumlahnya. Untuk tempat latihan sudah baik karena tempat latihan yang digunakan untuk berlatih klub Persijap Jepara merupakan stadion baru yaitu Stadion Gelora Bumi Kartini yang mempunyai fasilitas cukup memadai. Namun untuk alat berlatih yang dimiliki klub masih minim karena ada beberapa alat berlatih yang tidak dimiliki oleh klub.

Product

Hasil evaluasi mengenai tahap *product* tentang keberhasilan program pembinaan sepakbola dapat dikategorikan dalam dua kriteria, yaitu hasil program pembinaan dan prestasi nasional. Hasil program pembinaan sudah cukup baik karena klub Persijap Jepara sampai saat ini masih bisa bertahan di level tertinggi sepakbola nasional.

Prestasi nasional klub Persijap Jepara secara umum belum mampu menunjukkan prestasi yang maksimal karena selama lima tahun terakhir klub

Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara (Agustanico Dwi Muryadi)

Persijap Jepara belum mampu meraih gelar juara dalam kancah sepakbola nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) *Context.* Latar belakang dan perencanaan program pembinaan klub Persijap Jepara sudah cukup baik karena dari masalah manajemen, perencanaan pembentukan tim dan perencanaan program manajemen sudah baik.
- 2) *Input.* Penyebaran informasi sudah dilakukan dengan baik. Tempat latihan sudah tersedia dan klub sudah mempunyai asrama atlet. Masyarakat cukup antusias dalam memberikan dukungan dan SDM yang ada sudah mendukung terlaksananya pembinaan prestasi di klub Persijap Jepara. Namun peralatan latihan masih kurang memadai dan dukungan pemerintah masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai keberhasilan pembinaan klub.
- 3) *Process.* Pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, pelatih dan asisten pelatih di klub Persijap Jepara dapat berjalan dengan baik serta tempat latihan yang digunakan untuk klub sudah baik, namun untuk peralatan latihan masih kurang memadai.
- 4) *Product.* Prestasi yang dicapai klub Persijap Jepara kurang maksimal karena selama lima tahun terakhir belum mampu meraih gelar juara dalam kancah sepakbola nasional.

Saran

- 1) Perencanaan program pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara sebaiknya dibuat sesuai dengan pedoman-pedoman pembinaan untuk menuju prestasi yang lebih baik.
- 2) Perencanaan pengadaan peralatan latihan di klub dan dukungan pemerintah harus ditingkatkan lebih baik lagi sehingga pembinaan di klub Persijap Jepara berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan untuk meraih prestasi.
- 3) Pengaturan pelaksanaan program latihan yang dijalankan oleh klub perlu ditingkatkan agar atlet bisa berprestasi lebih baik lagi ke depan.

**Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara
(Agustanico Dwi Muryadi)**

- 4) Pemerintah hendaknya lebih fokus memperhatikan pendanaan olahraga sepakbola klub Persijap Jepara serta sarana dan prasarana yang ada, supaya program pembinaan dan prestasi dapat dihasilkan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. 2000. *Handbook of Qualitative Research 2nd edition*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher.
- Djaali, Puji Mulyono, dan Ramly. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- KONI. 2000. *Garuda Emas (Pemahaman dan Pembinaan Bakat Usia Dini, Buku 1, 2, 3)*. KONI Pusat: Jakarta.
- KONI Pusat. 2000. *Panduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Garuda Mas. Jakarta.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Peraturan Pemerintah No. 16, 2007. 2007. *Tentang Sistem Penyelenggaraan Keolahragaan*. Jakarta: CV. Citra Utama.
- Sawitri. S. 2007. *Evaluasi Program Pelatihan Ketrampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet Bagi Pemilik dan Karyawan Modiste di Kecamatan Gunungpati Semarang*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. 2003. *The CIPP Model for Evaluation*. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon.
- Sumaryati. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Rake Sarasin.